

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Parenting merupakan cara atau metode orang tua sebaik mungkin yang digunakan untuk mendidik anak sebagai rasa bertanggung jawab dari orang tua, bertugas sebagai pendidik bagi anaknya.¹ Dalam perkembangannya, *parenting* menjadi salah satu perhatian dalam pendidikan. Hal tersebut terbukti dari adanya program *parenting* yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Program *parenting* adalah program yang ada dalam agenda bimbingan dan konseling di SMP Al Hikmah Surabaya. Pelaksanaan program tersebut sesuai dengan tema yang telah direncanakan. Program *parenting* dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan tema-tema yang berbeda sesuai dengan kebutuhan akan keadaan dan kondisi lingkungan. Salah satu tema yang diangkat untuk tahun 2014 ini adalah “Komunikasi Orang tua yang Efektif dan Menyenangkan Remaja”.

Mengingat juga masa remaja yang mengalami banyak perubahan dari sebelumnya. Fase ini disebut dengan pencarian jati diri. Karena, statusnya yang belum jelas. Dimana, mereka berada di antara anak-anak dan dewasa. Sehingga, perlu adanya sikap komunikasi yang sesuai dengan

¹Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 109.

perkembangan remaja tersebut.² Di samping itu, masa remaja juga masa yang rentan terhadap masalah-masalah pribadinya. Jika anak tidak mendapat arahan dan bimbingan dengan teknik yang sesuai dan menyenangkan bagi remaja, akhirnya anak akan melampiaskan kegelisahannya dengan berbagai penyimpangan, misalnya tawuran, narkoba dan lain sebagainya. Masalah ini menjadi sangat akut bagi orang tua, terlebih dalam ruang lingkup kajian pendidikan. Permasalahan anak remaja tidak berputar pada ranah lingkungan keluarga saja, akan tetapi lingkungan teman sebaya juga banyak memberikan guncangan jiwa remaja yang luar biasa. Hal ini dikarenakan peran teman sebaya bagi remaja sangat berpengaruh. Anak remaja lebih suka dengan teman sebaya mereka.

Mendidik anak remaja adalah tugas orang tua yang paling sulit. Sebab, di usia remaja kebanyakan mereka sudah banyak mengungkapkan argumen pertentangan ketika sebuah perintah yang diajukan tidak sependapat dengannya. Atau cara menyampaikannya tidak tepat serta tidak sesuai dengan keadaan psikologi anak remaja, meskipun tujuannya baik serta demi kebaikan sang anak. Hal ini akan memicu adanya sebuah konflik.

Konflik dalam keluarga, apalagi antara orang tua dan anak akan mendorong kegagalan pendidikan dalam keluarga. Untuk itu, orang tua dituntut bisa memahami perasaan, kondisi dan keadaan anak remaja. Pendidikan anak di sekolah dan keluarga diharapkan bisa memberikan

²Mohammad Ali dan Mohammad Asori, *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 09.

didikan dan bimbingan yang sesuai dengan masa anak. Cara berperilaku serta berkomunikasi dengan anak menjadi alat strategis untuk mewujudkan pendidikan yang efektif dalam sebuah keluarga.

Dalam kehidupan keluarga, seseorang perlu memiliki keterampilan berkomunikasi agar dapat terjalin hubungan secara lancar dengan orang lain, lebih-lebih dengan remaja. Sering kita lihat adanya kegagalan atau ketidakharmonisan antara orang tua dengan remaja, yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya komunikasi (*misscommunication*). Akhirnya timbullah konflik antara orang tua dan anak. Komunikasi merupakan salah satu penentu harmonis tidaknya hubungan antara orang tua dengan anak atau remaja, mempengaruhi kehidupannya kemudian.

Kepribadian remaja mencakup perilaku dan pengalaman dalam keluarga, yang mana remaja bisa menemukan dan mengembangkan jati diri, konsep dirinya sebagai remaja serta dalam lingkup lingkungan sosialnya. Kesemua itu dapat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan oleh orang tua. Karena, hubungan antara orang tua dengan remaja menentukan intelektualitas dan kualitas hidup remaja. Disini, ketika orang tua tidak memahami perasaan dan gagasan anak remaja maka, orang tua tersebut sudah gagal dalam berkomunikasi dengan remaja.³

Melihat masa remaja sangat potensial dan dapat berkembang ke arah positif maupun negatif, maka intervensi edukatif dalam bentuk

³St. S. Fadhilah, “*Komunikasi Efektif Antara Orang Tua dengan Remaja Tanpa Konflik*”, Makalah disajikan dalam pertemuan Dharma Wanita FKIP UNS, Surakarta, 9 Desember 2005, 02.

pendidikan, bimbingan maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan edukatif harus sejalan dan seimbang, baik dari pihak keluarga/orang tua dan sekolah.

Di samping itu semua, hal yang paling urgen dalam mendidik anak, lingkungan haruslah mendukung dan seimbang antara satu lingkungan dengan lingkungan lainnya. Dalam perkembangan remaja, lingkungan sekolah, keluarga, dan pergaulannya harus mempunyai tujuan yang sama. Sehingga, pendidikan nantinya bisa berjalan sesuai dengan harapan. Terutama sekolah dan keluarga, harus mempunyai kerja sama yang baik untuk mendidik anak.

Berdasarkan prinsip bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan hal-hal menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah serta di sekolah.⁴ Dengan demikian, kerja sama antara pembimbing dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan. Selain itu, dasar menjalin kerja sama dengan orang tua dalam hal ini adalah satuan pendukung dalam pola 17 BK yaitu, konferensi kasus. Disinilah, program *parenting* dibutuhkan.

Dengan adanya program *parenting* tersebut, terdapat tujuan sebagai dasar utama dalam melaksanakannya. Adapun tujuan dari program *parenting* adalah menyamakan visi dan misi sekolah dengan orang tua. Selain itu, untuk membantu para orang tua agar memiliki kemampuan

⁴Dewa Ketut Sukardi, MBA, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 40.

mendidik anak dengan baik; salah satunya, cara menciptakan hubungan harmonis melalui komunikasi yang menyenangkan dengan anak.

Adanya program parenting bukan berarti orang tua tidak memiliki keterampilan komunikasi, akan tetapi, program tersebut memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kemampuan yang sudah dimiliki agar bisa berkembang lagi.

Pada akhirnya, untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan, dibutuhkan adanya hubungan yang baik antara mereka. Hubungan melalui interaksi antara anak dan orang tua menjadi pusat strategis untuk mewujudkan kesuksesan pendidikan anak. Melalui inilah, guru bimbingan dan konseling diharapkan bisa memberikan arahan dan kerja sama dengan orang tua agar bisa mempunyai keterampilan komunikasi yang menyenangkan bagi anak mereka. Dalam hal ini, salah satu program BK yang muncul adalah program *parenting*. Sejauh ini, BK di sekolah masih sangat jarang mempunyai program *parenting* begitu juga penerapan program masih sangat minim dilaksanakan di lembaga SMP (Sekolah Menengah Pertama).

SMP AL Hikmah merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program *parenting* sebagai agenda dalam layanan bimbingan dan konseling. Tim BK adalah yang melaksanakan program tersebut. Hal tersebut adalah salah satu upaya lembaga pendidikan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang efektif tanpa mengabaikan pendidikan siswa dalam keluarga. Sesusai dengan apa yang dikatakan oleh

Syaiful Bahri Djamarah bahwa, “Keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga disitu juga ada pendidikan. Dimana ada orang tua disitu ada anak merupakan suatu kemestian dalam keluarga”.⁵

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pelaksanaan Program *Parenting* dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Orang Tua yang Menyenangkan Remaja di SMP Al Hikmah Surabaya ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana program *parenting* di SMP Al Hikmah Surabaya?
2. Bagaimana keterampilan komunikasi orang tua yang menyenangkan remaja SMP Al Hikmah Surabaya?
3. Bagaimana pelaksanaan program *parenting* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua yang menyenangkan remaja SMP Al Hikmah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 02.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program *parenting* di SMP Al Hikmah Surabaya.
2. Untuk mengetahui keterampilan komunikasi orang tua yang menyenangkan remaja SMP Al Hikmah.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program *parenting* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua yang menyenangkan remaja di SMP Al Hikmah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari adanya penelitian ini adalah dapat menambah dan mewarnai khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya bidang bimbingan dan konseling. Sehingga, hasil dari penelitian dapat bermanfaat bagi calon guru BK, guru BK dan para orang tua dalam mendidik anak melalui komunikasi yang efektif serta dapat dijadikan sumber bacaan bagi siapa saja yang peduli terhadap pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat terhadap penyempurnaan praktik pendidikan sebagai berikut:

- a. Membantu peneliti untuk mengetahui pelaksanaan program *parenting* di SMP Al Hikmah Surabaya dan memberikan gambaran tentang kondisi dunia pendidikan yang nanti akan menjadi bidang garapan peneliti.
- b. Membantu guru BK untuk mengetahui perannya dalam meningkatkan komunikasi orang tua yang menyenangkan remaja sehingga, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan masukan bagi penyempurnaan praktik layanan bimbingan dan konseling.
- c. Memberi masukan kepada sekolah/madrasah dan juga lembaga-lembaga yang bertugas dalam peningkatan kualitas layanan.
- d. Bisa memberikan masukan dan teladan lembaga lain dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling di sekolah.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas tentang program *parenting* adalah *pertama*, “Implementasi Program Parenting di Pos PAUD Nurul Huda Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang” yang ditulis oleh Firsta Bagus Sugiarto, Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Penelitian ini terfokus untuk mendeskripsikan beberapa hal, yang mencakup perencanaan program *parenting*, pelaksanaan program *parenting*, dan evaluasi program

parenting. Hasil dari penelitian tersebut adalah implementasi program *parenting* dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah Pos PAUD Nurul Huda, dan sebagai peserta program *parenting* adalah orangtua peserta didik. dalam implementasi program *parenting* terdapat tiga tahap yaitu tahap perencanaan program *parenting*, tahap pelaksanaan program *parenting* dan yang terakhir adalah tahap evaluasi program *parenting*.

Kedua, “Minat Orangtua terhadap Program Parenting (Studi pada Wali Murid di PAUD Al Hikmah Jalan Asngari Kelurahan Bence Kecamatan Garum Kabupaten Blitar)” yang ditulis oleh Alviana Rizqi Amalia Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Fokus kajian penelitian, untuk (1) mendeskripsikan tingkat minat orangtua dilihat dari faktor internal dan eksternalnya, (2) mendeskripsikan alasan orangtua berminat dalam kegiatan program parenting. Adapun hasil dari penelitian adalah:

1. Minat orangtua terhadap program *parenting* ditinjau dari faktor internalnya cukup dominan yang diindikasikan dengan keinginan, pengalaman, kesempatan dan ketertarikan yang menunjukkan presentase sebesar 80%, sehingga, minat orangtua dikatakan tinggi.
2. Minat orangtua terhadap program *parenting* ditinjau dari faktor eksternal lebih dominan daripada faktor internalnya, presentase menunjukkan sebesar 88,3 %, hasil ini menunjukkan bahwa faktor

eksternal lebih berpengaruh terhadap timbulnya minat orangtua peserta didik PAUD Al Hikmah.

3. Alasan orangtua dalam mengikuti kegiatan program *parenting* adalah karena adanya keinginan dan ketertarikan orangtua untuk menambah pengetahuan mereka, adanya waktu luang yang dimiliki orangtua sehingga bisa mengikuti setiap kegiatan *parenting* yang diadakan, adanya dukungan yang diberikan oleh suami/istri dan dukungan dari teman yang memperkuat keinginannya, adanya kemenarikan dari program *parenting*, dan adanya manfaat yang dapat diperoleh dari program *parenting* tersebut.

Dari sekian penelitian terdahulu masih belum ada yang memfokuskan pembahasan program *parenting* pada anak remaja di sebuah lembaga sekolah tingkat menengah pertama serta mengkaji tentang keterampilan komunikasi orangtua yang menyenangkan remaja. Disinilah letak perbedaan dari penelitian terdahulu.

F. Definisi Konsep

1. Pengertian Program *Parenting*

Yang dimaksud *parenting* dalam penelitian ini adalah sebuah program yang ditujukan kepada orang tua siswa SMP Al Hikmah Surabaya. Di dalamnya terdapat berbagai tema pembahasan sesuai dengan kebutuhan.

2. Keterampilan Komunikasi Orangtua

“Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas”.⁶

Keterampilan dalam penelitian ini, dimaksudkan pada kemampuan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak remajanya. Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*) sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicatee*). “Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya”.⁷ Lebih tegasnya, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan komunikator kepada komunikan.⁸

Sedangkan “orang tua adalah seseorang yang membantu perkembangan setiap tahap pertumbuhan anak”.⁹ Dalam pengertian lain, orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka.¹⁰ Pendidikan keluarga tidak terlepas dari komunikasi. Dengan demikian, dapat diketahui komunikasi orang tua adalah kegiatan menyampaikan pesan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1180.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 109.

⁸Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), 28.

⁹Jane B. Brooks, *The Process of Parenting* (Americas: Mc Graw-Hill, 2004), 04.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 85.

komunikasi orang tua adalah suatu bentuk kemampuan dalam proses penyampaian pesan oleh orangtua kepada anak remajanya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan keterampilan komunikasi orangtua adalah kemampuan komunikasi wali murid SMP Al Hikmah Surabaya.

3. Pengertian Remaja.

Remaja, dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. “Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan”.¹¹ Secara umum, masa remaja berlangsung dari usia 13/14 tahun sampai 21 tahun.¹² Remaja dalam hal ini, ditujukan pada siswa SMP Al Hikmah Surabaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi orang tua yang menyenangkan remaja adalah kemampuan komunikasi wali murid yang bisa membuat perasaan positif pada siswa SMP Al Hikmah Surabaya. Untuk melihat ketercapaiannya, merujuk indikator komunikasi orang tua yang menyenangkan sebagaimana ciri-ciri komunikasi yang telah disampaikan oleh Al Tridhonanto & Beranda Agency yaitu:

1) Keterbukaan (*Openess*)

¹¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara,2014), 09.

¹²R. Soegarda Poerbakawatja H.A.H.Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung: 1982), 07.

- 2) Empati (*empathy*)
- 3) Dukungan
- 4) Perasaan positif
- 5) Kesamaan (*equality*)

G. Metode Penelitian

“Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, dan diambil kesimpulan”.¹³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan keadaan obyek penelitian secara mendalam dengan berbagai teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif, peneliti akan mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai variabel-variabel yang diteliti. Alasan mendasar, peneliti menggunakan teknik ini, karena peneliti ingin sekali menggali data dari sumber secara mendalam dan mengetahui proses faktanya secara menyeluruh.

Selain itu, karena obyek yang diteliti membutuhkan penggambaran informasi secara detail tentang pelaksanaan program parenting, dan

¹³Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 15.

keterampilan komunikasi orangtua yang menyenangkan remaja. Adapun tujuan menggunakan jenis penelitian ini, agar peneliti mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam tentang variabel yang diteliti sehingga, penelitian yang dilaksanakan bisa memperoleh hasil yang maksimal.

2. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Al Hikmah Surabaya. Jl. Kebonsari Elveka V.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 26 November 2014- 23 Januari 2015.

3. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah:

a. Pedoman observasi

Sebelum peneliti terjun ke lapangan, peneliti merencanakan pendekatan sebagai pedoman yang akan dilakukan dalam penelitian nanti. Dalam hal ini, pedoman observasi peneliti menggunakan *protokol* untuk merekam data observasional. Protokol ini berupa satu lembar kertas dengan garis pemisah di tengah untuk membedakan catatan-catatan deskriptif (deskripsi mengenai partisipan, rekonstruksi dialog, deskripsi mengenai *setting* fisik, catatan

tentang peristiwa dan aktivitas tertentu) dan informasi demografis, seperti jam, tanggal, dan lokasi di mana peneliti berada saat itu.

b. Pedoman wawancara

Sebelum terjun melaksanakan penelitian, peneliti membuat pedoman wawancara berupa protokol wawancara. Adapun komponen-komponen di dalamnya mencakup sebagai berikut:

- 1) Judul (tanggal, lokasi, pewawancara,/ peneliti, yang diwawancarai/partisipan).
- 2) Instruksi-instruksi yang harus diikuti oleh partisipan agar prosedur-prosedur wawancara dapat berjalan lancar begitu sebaliknya.
- 3) Garis besar pertanyaan yang akan diajukan.

c. Studi dokumentasi.

Studi dokumentasi ini, peneliti membuat draf catatan-catatan yang akan digunakan untuk mencatat hal-hal yang diperlukan untuk merekam data.

4. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif sampel sumber data dipilih secara purposive (dipilih-pilih) dan bersifat snow ball sampling. Penentuan sampel sumber data pada outline masih bersifat sementara, dan kemudian akan berkembang setelah peneliti dilapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama dalam penelitian adalah manusia atau peneliti itu sendiri, Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Guru BK

Dalam penelitian ini, pertama kali memasuki lapangan, seseorang yang memiliki peran strategis adalah guru BK karena, guru BK SMP Al Hikmah berperan sebagai tim pelaksana program *parenting*. Adapun data yang ingin digali dari guru BK adalah segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program *parenting* untuk menjawab pertanyaan “bagaimana pelaksanaan program *parenting* di SMP Al Hikmah Surabaya?” selain itu, untuk menggali data tentang penggambaran keterampilan komunikasi orang tua yang menyenangkan remaja. Terakhir, data yang ingin diperoleh dari guru BK adalah mengenai keadaan siswa SMP Al Hikmah yang berhubungan dengan interaksi dalam keluarga siswa.

b. Orang tua

Dalam penelitian ini, orang tua adalah partisipan penelitian. Data yang ingin digali dari orang tua adalah mengenai bagaimana cara komunikasi orang tua dan keterampilan komunikasi orang tua yang menyenangkan remajanya.

c. Siswa

Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan, siswa dalam hal ini diharapkan bisa memberikan data tentang respon

mereka terhadap komunikasi atau interaksi yang selama ini telah berlangsung dengan orang tuanya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa jenis pengumpulan yang digunakan penulis yaitu:

- a. Observasi/pengamatan yaitu dengan melakukan pengamatan dilokasi penelitian. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap data yang ditemukan di lapangan. Adapun teknik yang akan dilakukan nanti, peneliti lebih banyak berperan sebagai observer dari pada partisipan.
- b. Wawancara, “adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab”.¹⁴ Yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden, dalam hal ini kepada guru BK sebagai seorang yang bertanggung jawab serta menyusun program *parenting*. Selanjutnya, adalah orang tua atas rekomendasi dari guru BK, serta siswa. Adapun teknik pelaksanaan wawancara yaitu, wawancara dengan semi-struktur dan tidak struktur sambil merekamnya dengan audiotape, lalu mentranskripsinya; serta dengan jenis wawancara yang berbeda yaitu melalui email, berhadap-hadapan langsung, dan telepon.

¹⁴ Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Dwi Pustaka Jaya, 2012), 251.

- c. Dokumentasi, yakni melakukan pencatatan berbagai dokumen yang ada. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program *parenting* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua yang menyenangkan remaja. Adapun, dokumentasi disini bisa berupa, menganalisi dokumen publik.

6. Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan menggunakan teknik yang telah disusun secara sistematis, maka selanjutnya data tersebut dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik analisis non-statistika. Pengolahan data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan analisis data. Dalam melakukan analisis data dibutuhkan adanya kepekaan peneliti terhadap objek dan kepekaan teoritis.

Dalam penelitian dengan pendekatan naratif ini, melibatkan kembali cerita-cerita partisipan dengan melibatkan unsur-unsur struktural yang mencakup plot, *setting*, aktivitas, klimaks, dan *ending* cerita.¹⁵

7. Keabsahan Penelitian

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti yang paling utama adalah uji kredibilitas (kevalidan data) data. Adapun uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan. Dan hasil dari penelitian juga diperlihatkan kepada obyek penelitian ini.

¹⁵ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet-3, 2013), 275.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini, dibagi dalam empat bab, yang mana setiap bab memiliki garis pembahasan tersendiri yang saling berkaitan antara bab satu dan bab lainnya. Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua fokus pada pembahasan kajian pustaka. Dimana, kajian pustaka tersebut merupakan hal-hal yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas. Dalam hal tersebut, membahas tentang “Pelaksanaan Program *Parenting* dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Orang Tua yang Menyenangkan Remaja di SMP Al Hikmah Surabaya”. Terlebih dahulu akan dipaparkan tentang *parenting*, yang meliputi pengertian, gaya pengasuhan dan interaksi orang tua dan anak, perilaku dan praktik pengasuhan serta program *parenting*. Pada sub bab selanjutnya tentang keterampilan komunikasi orang tua yang meliputi pengertian keterampilan komunikasi orang tua, pola komunikasi orang tua, aneka komunikasi, interaksi komunikasi, pendekatan dalam berkomunikasi dan karakteristik komunikasi. Dan terakhir adalah tinjauan tentang pelaksanaan program *parenting* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua yang menyenangkan remaja.

Bab ketiga memaparkan hasil penelitian di lapangan yang meliputi tinjauan umum tentang SMP Al Hikmah Surabaya, tinjauan tentang *history*

dilaksanakannya program *parenting* di SMP Al Hikmah Surabaya. Yang mana kedua bab tersebut merupakan gambaran umum lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Sehingga, pembaca bisa mengetahui dan memahaminya sebelum memahami lebih jauh yaitu tentang program *parenting* yang dilaksanakan di dalamnya. Setelah itu, memaparkan hasil penelitian di lapangan terkait program *parenting* di SMP Al Hikmah Surabaya meliputi; perencanaan program *parenting*, pelaksanaan kegiatan *parenting* dengan tema “Komunikasi Efektif dan Menyenangkan dengan Remaja dan evaluasi program *parenting*”.

Selain itu, tentang keterampilan komunikasi orang tua yang menyenangkan remaja meliputi, praktik komunikasi orang tua dengan anak remaja mereka, teknik menciptakan komunikasi yang menyenangkan remaja, serta dampak dari komunikasi orang tua yang menyenangkan bagi anak remaja. Dan terakhir adalah pelaksanaan program *parenting* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua yang menyenangkan remaja di SMP Al Hikmah Surabaya. Bab keempat yang berisi tentang penutup skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.